

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG HASIL LAUT
DI PASAR TRADISIONAL DESA SUKAKARYA
KECAMATAN SIMEULUE TIMUR
KOTA SINABANG**

Zul Fadli Rahman¹, Leni Handayani²

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah Medan Jl Garu II A No. 93 Medan
Telp (061) 7867044 Fax 7862747¹

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah Medan Jl Garu II A No. 93 Medan
Telp (061) 7867044 Fax 7862747²

zulfadli.rahman@umnaw.ac.id

lenihandayani@umn.ac.id

ABSTRAK

Pasar tradisional di Desa Sukakarya Kecamatan Simeulue Timur merupakan salah satu sentra produksi ikan laut di Kabupaten Sinabang yang senantiasa mendistribusikan hasil produksinya ke pasar-pasar yang ada di Kecamatan Simeuleu Timur. Banyak persoalan yang dihadapi oleh pedagang pengumpul baik yang berhubungan langsung dengan pemasaran hasil-hasil pertanian maupun yang dihadapi dalam kehidupan sehari-sehari. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pendapatan pedagang hasil laut dan bagaimana pengaruh faktor umur, pendidikan formal, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga dan untuk menganalisis biaya produksi terhadap pendapatan pedagang hasil laut di pasar tradisional di daerah penelitian. Berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa rata-rata pendapatan bersih pedagang hasil laut adalah Rp. 4.345.054 per bulan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang hasil laut yaitu (umur, pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, biaya produksi) secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang hasil laut. Secara parsial faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan hasil laut yaitu (pendidikan formal dan biaya produksi). Beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi pedagang hasil laut adalah rendahnya permintaan selain hari besar, harga daging ayam mengalami penurunan, komoditi hasil laut yang mudah rusak dan jika hasil laut yang diperoleh sedikit menyebabkan berkurangnya aktivitas nelayan.

Kata Kunci : Pendapatan, Pedagang Hasil Laut, Pasar Tradisional

ABSTRACT

The traditional market in Sukakarya Village, East Simeulue District is one of the marine fish production centers in Sinabang Regency which always distributes its products to markets in East Semeuleu District. There are many problems faced by collecting traders, both directly related to the marketing of agricultural products and those faced in everyday life. The focus of this research is to analyze the level of income of seafood traders and the influence of age, formal education, experience, number of family dependents and to analyze production costs on the income of seafood traders in traditional markets in the research area. Based on the analysis carried out, the average net income of seafood traders is IDR. 4.345.054 per month. The factors that influence seafood traders, namely (age, formal education, number of family dependents, experience, production costs) simultaneously have a significant effect on the income of seafood traders. Partially, the factors that have a real influence on marine product income are (formal education and production costs). Some of the obstacles or obstacles faced by seafood traders are low demand apart from big holidays, the price of chicken meat has decreased, seafood commodities are easily damaged and if the seafood obtained is small it causes a reduction in fishermen's activities.

Key Words: Income, Sea Products Traders, Traditional Markets

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungan mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan (Praturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2015).

Menurut Sudrajat (2011) ikan segar adalah ikan yang baru di tangkap, tidak mengalami perlakuan pengawetan atau yang di rawatkan hanya dengan cara pendinginan (chilling). Sedangkan ikan beku atau yang kita kenal frozen fish adalah ikan yang menjalani proses pembekuan untuk mengurangi suhu dari keseluruhan produk ke suatu tingkat yang cukup rendah untuk mengawetkan mutu ikan. Suhu rendah harus di perhatikan selama pengangkutan, penyimpanan dan distribusi sampai pada waktu penjualan akhir. Ikan konsumsi adalah semua sumber daya ikan yang ada di air tawar atau laut yang dapat dikonsumsi oleh manusia. Ikan konsumsi dapat diartikan semua hayati kelautan dan air tawar yang mengandung protein tinggi dan mempunyai arti penting bagi kepentingan perekonomian (Marimin, 2010).

Sub sektor perikanan merupakan sub sektor yang berpotensi sangat besar untuk dikembangkan, disamping karena ketersediaan sumberdayanya yang cukup besar juga karena potensi pasarnya yang cukup tinggi dan sub sektor ini menyangkut kebutuhan orang banyak. Permintaan akan perikanan untuk pemenuhan kebutuhan gizi akan seiring dengan meningkatkan jumlah penduduk. Dalam pembangunan perikanan nasional ada 5 tujuan yang harus dicapai, yaitu 1). Pemenuhan kebutuhan konsumsi produk perikanan untuk dalam negeri 2). Peningkatan perolehan devisa 3). Peningkatan produksi perikanan sesuai dengan potensi lestari dan daya dukung lingkungan 4). Pemeliharaan kelestarian stok ikan dan daya dukung lingkungannya dan 5). Peningkatan kesejahteraan nelayan dan petani ikan. Secara umum pemanfaatan sumberdaya perikanan tersebut masuk dalam kategori rendah. Hal ini terjadi karena produksi perikanan nasional lebih dari 80 % disumbangkan oleh perikanan rakyat yaitu nelayan dengan perahu tanpa motor dan petani ikan dengan sistem budidaya tradisonal (Mulyadi, 2005).

Pembangunan sub sektor perikanan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan petani ikan

menuju terwujudnya masyarakat adil dan makmur. Sedangkan sasaran pembangunan yang ingin dicapai pada tahun 2004 adalah perolehan devisa sebesar US \$ 4,69 Milyar, produksi sebesar 6,65 juta ton, konsumsi ikan 22,87 kg/kapita/ tahun dan tambahan penyerapan tenaga kerja sebesar 354,56 ribu orang. Untuk mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan tersebut, strategi yang dikembangkan adalah peningkatan daya saing komoditi perikanan melalui pengembangan di bidang penangkapan dan budidaya ikan yang didukung dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia serta pemberian kesempatan yang sama pada seluruh pelaku usaha di bidang perikanan (Wahyono, 2000).

Menurut Warsidi (2009) Ikan merupakan bahan makanan yang mengandung protein yang berkualitas tinggi. Protein dalam kandungan ikan tersusun atas asam amino essensial yang diperlukan oleh tubuh sebagai sumber energy, membantu pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh, memperkuat daya tahan tubuh, dan memperlancar proses fisiologi dalam tubuh. Dibanding dengan produk hewani lainnya, ikan memiliki beberapa kelebihan seperti memiliki kandungan protein yang cukup tinggi yaitu 20%, daging ikan mudah dicerna oleh tubuh, daging ikan mengandung asam-asam lemak tak jenuh dengan kadar kolestrol yang rendah, dan daging ikan sejumlah mineral seperti K, Cl, P, S, Mg, Ca, Fe, Ma, Zn, Cu, vitamin A dan D. Selain memiliki banyak kelebihan, ikan juga memiliki beberapa kekurangan. Ikan merupakan salah satu bahan makanan yang mudah membusuk, bila tidak melakukan penjualan langsung dan penanganan yang tepat setelah ditangkap mutunya akan cepat menurun.

Penjualan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencari atau mengusahakan agar ada pembeli atau ada permintaan pasar yang potensial terhadap barang dan jasa yang dipasarkan pada tingkat harga yang menguntungkan.

Penjualan juga melakukan perencanaan tentang cara-cara atau pola penjualan yang bagaimana yang dapat menjamin adanya kemantapan permintaan pasar dari barang dan jasa yang diusahakan. Dengan demikian jelaslah bahwa dalam penyaluran barang-barang dari pihak produsen ke konsumen sampai ke beberapa pedagang perantara, dimana pedagang dapat dalam bentuk perseorangan (pengecer) yang menjadi perantara untuk menjual barang-barang dalam jumlah kecil secara langsung kepada para konsumen akhir. Biasanya pedagang di pasar tradisional inpres yang terletak di Desa Sukakarya menerima barang langsung dari produsen dan menjual barangnya dengan cara mengecer ke konsumen akhir. Pasar tradisional di Desa Sukakarya Kecamatan Simeulue Timur merupakan salah satu sentra produksi ikan laut di Kabupaten Sinabang yang senantiasa mendistribusikan hasil produksinya ke pasar-pasar yang ada di Kecamatan Semeuleu Timur. Disamping sentra produksi ikan, Kecamatan tersebut juga merupakan sentra pedagang ikan serta letak Desa ini cukup dekat dengan sentral produksi sehingga mempermudah pedagang di pasar tradisional untuk menjajahkan jualannya di ke konsumen yang membeli kebutuhan hasil laut untuk sumber pangannya. Daerah penelitian merupakan masyarakat setempat yang adalah masyarakat yang mata pencaharian utama mereka adalah sebagai pedagang di pasar tradisional inpres yang berlokasi di Desa Sukakarya yang menjajahkan ikan di pasar tradisional inpres.. Kegiatan menjual hasil laut disebabkan karena Kecamatan Simeulue Timur merupakan sentra produksi hasil laut yang mempunyai sifat-sifat 1). Merupakan salah satu bahan pangan yang diperlukan oleh seluruh masyarakat, 2). Permintaan terhadap ikan/hasil laut terus meningkat dan 3). Mudah rusak sedangkan masyarakat pada umumnya memerlukan ikan/hasil laut yang masih segar. Disamping itu juga mata pencaharian sebagai pedagang hasil laut menurut mereka dapat memperoleh pendapatan yang menguntungkan

Banyak persoalan yang dihadapi oleh pedagang pengumpul baik yang berhubungan langsung dengan pemasaran hasil-hasil pertanian maupun yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian dari segi ekonomi perikanan berhasil tidaknya pedagang dan tingkat harga yang diterima pedagang untuk hasil pendapatannya merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kehidupan pedagang. Untuk itu pedagang harus benar-benar memperhitungkan pengeluaran dan penerimaan dimana pedagang harus menjual barang-barang dagangannya dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Maka dapat diasumsikan bahwa sektor ini menjanjikan sebagai salah satu sumber penghidupan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, aspek modal juga relatif terbatas, jumlah jam kerja dan lamanya usaha juga bisa mempengaruhi pendapatan mereka. Sedangkan permintaan terhadap ikan semakin bertambah apalagi di daerah-daerah yang cukup jauh dari sektor produksi.

Dengan demikian permintaan ikan di Kecamatan Simeuleu Timur tidak serta merta meningkatkan pendapatan pedagang tersebut. Dalam konteks ini peneliti hanya menganalisis tingkat pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang hasil laut yaitu umur, pendidikan formal, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga dan biaya produksi. Faktor pertama adalah faktor modal atau biaya produksi seringkali memberikan pengaruh yang besar terhadap suatu usaha dagang, dimana dapat berdampak pada timbulnya permasalahan lain, seperti modal yang dimiliki seadanya, maka seseorang hanya mampu membuka usaha dagangnya tanpa bisa memaksimalkan skala usahanya. Faktor ke-dua adalah umur semakin bertambah umur seseorang akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan dicapainya, maka keterampilan dalam berdagang semakin meningkat dan kekuatan fisik juga melemah sehingga

akan meningkatkan pendapatan yang diterimanya. Faktor ke-tiga faktor jam kerja didalam suatu usaha memiliki hubungan langsung dengan pendapatan, dimana setiap penambahan waktu operasional yang dipengaruhi jumlah hasil produksi, akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya pendapatan dari hasil penjualan. faktor keempat bahwa lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuannya dan memiliki konsumen tetap (langganan) yang setiap harinya pedagang menjual ikan ke pada mereka (konsumen). Hal ini jelas akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Dengan kata lain, semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen. Keterampilan berdagang semakin bertambah maka semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring.

Di pasar inpres Desa Sukakarya, banyak pedagang ikan yang menjual ikan laut. Salah satu ikan laut yang sering dikonsumsi dan dibeli oleh masyarakat adalah ikan tongkol. Ikan tongkol merupakan salah satu ikan laut yang memiliki kandungan protein tinggi yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan gizi tubuh. Ikan tongkol kaya kandungan omega 3, vitamin, protein dan mineral. Kandungan protein per 100 g ikan tongkol adalah 22 gram. Kandungan omega 3 ikan tongkol 28 kali lebih banyak dari ikan tawar. Mineral yang terkandung dalam ikan tongkol cukup banyak, salah satunya iodium yang mencapai 28 kali kandungan iodium ikan air tawar.

Setiap pedagang ikan di pasar tradisional inpres Desa Sukakarya Kecamatan Simeuleu memiliki cara pemasaran tersendiri untuk memasarkan ikan yang mereka jual kepada konsumen. Salah satu strategi pemasaran yang sebaiknya harus diperhatikan agar aktivitas jalannya distribusi dapat berjalan dengan lancar, adalah dengan memperhatikan perihal channel of distribusi atau jika

diterjemahkan mengandung arti saluran distribusi. Saluran distribusi dapat membantu perusahaan dalam proses pemasaran terutama untuk menganalisis berbagai kendala yang terjadi di lapangan, sehingga dapat diambil kebijakan strategi yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan distribusi kembali akan dapat berjalan dengan normal dan baik demi tercapainya kepuasan konsumen.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di pasar tradisional inpres di Desa Sukakarya Kecamatan Simeulue Timur Kota Sinabang untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang hasil laut di pasar tradisional

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini akan menemukan suatu informasi mengenai Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Hasil Laut di Pasar Tradisional Inpres Desa Sukakarya Kecamatan Simeulue Timur Kota Sinabang

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pedagang hasil laut di pasar tradisional inpres Desa Sukakarya yaitu sebanyak 30 orang. Penarikan sampel secara sensus yaitu semua populasi dijadikan sampel.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) yaitu dilakukan dengan pertimbangan tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan. Pasar tradisional Inpres merupakan pasar yang banyak menjual hasil laut di Kecamatan Simeulue Timur. Penelitian ini di rencanakan mulai pada bulan Juli hingga Agustus Tahun 2023

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari

hasil pengamatan serta wawancara langsung dengan pedagang dengan menggunakan daftar pertanyaan/kuisisioner yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari pihak ketiga yaitu instansi-instansi terkait dengan penelitian ini, seperti Kantor Desa Sukakarya, Dinas Perikanan dan Kelautan, Badan Pusat Statistik, Studi Literatur, Internet dan lain sebagainya.

Teknik Analisis Data

Untuk menyelesaikan hipotesis pertama di analisis secara deskriptif dan untuk menjawab hipotesis kedua dianalisis dengan menghitung pendapatan pedagang dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Total pendapatan dihitung dalam rupiah/bulan

TR = Total revenue atau penerimaan dihitung dalam rupiah/bulan

TC = Total biaya yang dikeluarkan dihitung dalam rupiah/bulan

Untuk menyelesaikan hipotesis kedua digunakan analisis regresi linear berganda. Model persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan Pedagang Hasil Laut

a = Konstanta (Intercept)

b₁-b₄ = Koefisien Regresi

X₁ = Umur

X₂ = Pendidikan Formal (Tahun)

X₃ = Jumlah Tanggungan (Jiwa)

X₄ = Biaya Produksi/Modal (Rp)

e = Standar Error

Uji Kesesuaian

3. Analisis Koefisien Determinasi (R-square)

Penilaian terhadap koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kekuatan kembali bebas dalam mempengaruhi kembali terikat (Nachrowi dan Usman, 2006).

1. Secara Serentak (uji statistic F)

Uji F digunakan untuk uji ketepatan model, apakah nilai prediksi mampu menggambarkan kondisi sesungguhnya. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara kembali X dengan kembali Y

$H_0 : b_1 \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara kembali X dengan kembali Y

Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan nilai signifikan $> \alpha = 5\%$

Jika nilai signifikan $> \alpha$ maka H_0 diterima

Jika nilai signifikan $\leq \alpha$ maka H_0 ditolak

2. Secara Parsial (Uji statistic t)

Pendapatan Pedagang Hasil Laut

Pendapatan bersih adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya pendapatan setiap pedagang. Biaya penyusutan terdiri dari biaya ember, timbangan, keranjang fiber, sedangkan

Tabel 1. Rata-Rata Total Biaya Pedagang Hasil Laut di Daerah Penelitian

No.	Uraian	Per Bulan (Rp)
1.	Biaya Tetap	
	- Terpal	5.660
	- Keranjang	7.339
	- Fiber	15.277
	- Ember	34.098
	- Timbangan	66.967
	- Restribusi	200.000
2.	Biaya Variabel	
	- Hasil Laut	26.772.855
	- Plastik	182.800
	Total Biaya	27.788.196

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2023

Dari Tabel 1 di atas dapat di ketahui bahwa rata-rata penerimaan dari setiap pedagang adalah Rp. 32.133.250 dengan total biaya produksi sebesar Rp. 27.788.196. Dengan rincian biaya tetap

Tabel 2. Rata-Rata Penerimaan, Total Biaya Produksi dan Pendapatan Bersih Pedagang Hasil Laut Per Pedagang/Bulan

Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan Bersih Pedagang (Rp)
-----------------	---------------------------	---------------------------------

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh kembali ekonomi yang mempengaruhi pendapatan pedagang secara individu.

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : pengaruh kembali bebas secara individu terhadap pendapatan pedagang adalah tidak nyata.

H_1 : pengaruh kembali bebas secara individu terhadap pendapatan pedagang adalah nyata.

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima

Berdasarkan nilai signifikan ($\alpha = 0.05$)

Jika nilai signifikan $> \alpha$ maka H_0 diterima

Jika nilai signifikan $\leq \alpha$ maka H_0 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi terhadap harga jual. Berikut ini adalah Tabel yang menunjukkan total biaya dan total penerimaan.

seperti ember, timbangan, terpal, keranjang, restribusi, fiber dan biaya variabel seperti plastik, dan membeli hasil-hasil laut.

Rp. 32.133.250	Rp. 27.788.196	Rp. 4.345.054
-----------------------	-----------------------	----------------------

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat di ketahui bahwa rata-rata penerimaan dari setiap pedagang adalah Rp. 32.133.250 dengan total biaya produksi sebesar Rp. 27.788.196. Maka dengan menggunakan rumus pendapatan diperoleh rata-rata pendapatan bersih setiap pedagang adalah sebesar Rp.4.345.054

Pengaruh Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Hasil Laut

Pendapatan pedagang hasil laut merupakan variabel terikat (Y) sedangkan variabel bebas terdiri dari lima variabel yaitu umur (X_1), pendidikan formal (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_3), pengalaman (X_4) dan biaya produksi (X_5). Pengaruh faktor (umur, pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 sebesar 0,432 Koefisien (indeks) determinasi tersebut menunjukkan informasi bahwa 43,2% pendapatan pedagang hasil laut dapat dijelaskan oleh variabel umur, pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman dan biaya produksi. Dengan kata lain sebesar 43,2% kelima variabel bebas tersebut mempengaruhi pendapatan pedagang hasil laut. Sedangkan sisanya 56,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

2. Dengan Menggunakan Uji Serempak (uji F)

Nilai F hitung 3,885 dan nilai F tabel 2,732. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel maka H_1 diterima dan sebaliknya apabila F hitung \leq F tabel maka H_0 diterima. Nilai F hitung dan F tabel yaitu 3,885 $>$ 2,621 maka H_1 diterima. Artinya bahwa variabel bebas yakni umur (X_1), pendidikan formal (X_2), pengalaman (X_3), jumlah tanggungan keluarga (X_4) dan biaya produksi (X_5) secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang hasil

dan biaya produksi) tersebut akan diuji dengan menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 20,00 dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Pedagang Hasil Laut (Rp)

a = Konstanta

b_1 - b_5 = Koefisien Regresi

X_1 = Umur (Tahun)

X_2 = Pendidikan Formal (Tahun)

X_3 = Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)

X_4 = Pengalaman (Tahun)

X_5 = Biaya Produksi (Rp)

e = Error Term

laut (Y). Nilai signifikan $>$ α yaitu $0,017 < 0,05$.

3. Dengan menggunakan Uji Parsial (Uji t)

a. Variabel umur (X_1) diperoleh t-hitung = -0,392 dan t-tabel = 1,711 sehingga t - hitung (-0,392) $<$ t-tabel (1,711) maka H_0 diterima. Artinya bahwa umur pada pedagang hasil laut tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang hasil laut. Hal ini di karenakan pedagang hasil laut memiliki umur yang beragam dan produktif namun besar kecilnya umur yang dimiliki tidak mempengaruhi pendapatan yang mereka terima. Tanda koefisien negatif pada umur pendapatan pedagang hasil laut bersifat negatif.

b. Variabel pendidikan formal (X_2) diperoleh t-hitung = 3,472 dan t-tabel = 1,711 sehingga t hitung (3,472) $>$ t tabel (1,711) maka H_1 diterima. Artinya bahwa pendidikan formal pada pedagang hasil laut berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang hasil laut. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan merupakan tingkat formal yang dimiliki tenaga kerja berhubungan dengan pendapatan yang

- mereka terima. Tanda koefisien positif pada pendidikan formal pendapatan pedagang hasil laut memberikan arti bahwa pengaruh antara pendidikan formal dan pendapatan pedagang hasil laut bersifat positif.
- c. Variabel pengalaman (X_3) diperoleh t-hitung = 1,221 dan t-tabel = 1,711 sehingga t -hitung (1,221) < t-tabel (1,711) maka H_0 diterima. Artinya bahwa pengalaman pada pedagang hasil laut tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang hasil laut. Hal ini dikarenakan pengalaman dalam berdagang cukup mempengaruhi pendapatan yang mereka terima, dikarenakan pengalaman dalam berdagang cukup mempengaruhi pendapatan yang mereka terima, dikarenakan semakin mengerti dalam memasarkan hasil tangkapan dan menentukan hasil dagangan. Tanda koefisien positif pada pengalaman pendapatan pedagang hasil laut memberikan arti bahwa pengaruh antara pengalaman dan pendapatan pedagang hasil laut bersifat positif.
- d. Variabel jumlah tanggungan keluarga (X_4) di pengaruhi t hitung = 0,633 dan t tabel = 1,711 sehingga t -hitung (0,633) < t -tabel (1,711) maka H_0 diterima. Artinya bahwa jumlah tanggungan keluarga pada pedagang laut tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan hasil laut tidak mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang mereka terima. Hal ini dikarenakan besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh tenaga pedangan hasil laut tidak mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang mereka terima. Tanda koefisien positif pada jumlah tanggungan keluarga pedagang hasil laut memberikan arti bahwa pengaruh antara jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan pedagang hasil laut bersifat positif
- e. Variabel biaya produksi (X_5) diperoleh t-hitung = 1,926 dan t-tabel = 1,711 sehingga t -hitung (1,926) > t-tabel

(1,711) maka H_1 diterima. Artinya bahwa biaya pada pedagang hasil laut berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang hasil laut. Hal ini dikarenakan besar kecilnya biaya yang dikeluarkan oleh pedagang dapat mempengaruhi produktifitas mereka dalam mendapatkan hasil tangkapan mereka, hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan yang akan mereka terima. Tanda koefisien positif pada biaya pendapatan pedagang hasil laut memberikan arti bahwa pengaruh antara biaya pendapatan pedagang hasil laut memberikan arti bahwa pengaruh antara biaya dan pendapatan pedagang hasil laut bersifat positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-Rata pendapatan bersih pedagang hasil laut adalah Rp. 4.345.054 per bulan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang hasil laut yaitu (umur, pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, biaya produksi) secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang hasil laut. Secara parsial faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan hasil laut yaitu (pendidikan formal dan biaya produksi).
3. Beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi pedagang hasil laut adalah rendahnya permintaan selain hari besar, harga daging ayam mengalami penurunan, komoditi hasil laut yang mudah rusak dan jika hasil laut yang diperoleh sedikit menyebabkan berkurangnya aktivitas nelayan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih di ucapkan kepada Dekan Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah yang sekaligus menjadi Pembimbing yaitu Ibu Dr. Leni Handayani, SP, MSi dan penguji I Ibu Nomi Noviani, SP, MP dan penguji II Bapak

Sugiar, SP, MP atas arahan dan bimbingannya sehingga penulisan skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Terima Kasih juga

disampaikan kepada Bapak Dian Habibie, SP, MP selaku Ketua Program Studi dan Ibu Sri Wahyuni, S.Si, MSi selaku Wakil Dekan

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2015. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 25/PERMEN-KP/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2015-2019. Jakarta (ID): KKP.
- Marimin, dan Maghfiroh, N. (2010). Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai Pasok. Bogor: IPB Press.
- Mulyadi, 2005, Akuntansi Biaya, Edisi Kelima, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pечатakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Nachrowi, Djalal Nachrowi, Hardius Usman. 2006. "Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan". Jakarta: Badan Penerbit Universitas Indonesia.
- Warsidi. E (2009). Bahaya dan Pencegahan DBD. Bekasi: Mitra Utama.
- Wahyono, 2004. Sistem Informasi, Graha Ilmu, Yogyakarta